



Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Musik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama

The Effect of Contextual Learning Model on Student Learning Outcomes in Music Class for Eighth Grade Junior High School Students

Lilik Widhya Ningrum, E.W. Suprihatin Dyah Pratamawati*, Hartono

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: e.w.suprihatin.fs@um.ac.id

Paper received: 01-05-2023; revised: 20-08-2023; accepted: 31-08-2023

Abstrak

Pembelajaran seni dan budaya musik di SMPN 3 Singosari juga mengacu pada teori bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal tidak dapat dipenuhi dengan nilai optimal 78. Saat ini baru sekitar 85 persen pembelajaran yang seharusnya berada pada kisaran 90-100 persen. Peran guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat, salah satunya ialah model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran. Oleh karena itu penelitian disini bermaksud agar mengetahui dan melaporkan pengaruh model pembelajaran kontekstual pada hasil belajar peserta didik kelas VIII mata pelajaran seni budaya (musik) di SMP Negeri 3 Singosari. Metodenyang dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif memakai desain eksperimen. Sampel ditentukan dengan memanfaatkan teknik nonprofit sampling dan objektif sampling sehingga peneliti mengambil siswa dari dua kelas yaitu kelas VIII G sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII H sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan dari nilai post-test terbaik dan terbanyak. Berdasarkan rerata terbaik dan postes kelas eksperimen dan kontrol serta hasil uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas dan uji sampel independen, model pembelajaran kontekstual diketahui berpengaruh terhadap hasil belajar siswa materi seni budaya (musik) untuk siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Singosari.

Kata kunci: model pembelajaran kontekstual; hasil belajar

Abstract

Learning arts and culture and music at State Junior High School 3 Singosari also refers to the theory that the Minimum Completeness Criteria cannot be met with an optimal score of 78. Currently, only about 85 percent of learning should be in the 90-100 percent range. The teacher's role in determining the right learning model, one of which is the contextual learning model in learning. Therefore, this research aims to find out and report on the effect of the contextual learning model on the learning outcomes of class VIII students on Monday's cultural (music) lessons at State Junior High School 3 Singosari. The method used in this research is quantitative research using experimental design. The sample was determined by using non-profit sampling and objective sampling techniques so that the researchers took students from the two classes, namely class VIII G as the experimental class and class VIII H as the control class. Data were collected from the best and most post-test scores. Based on the best average and posttest experimental and control classes as well as the results of the normality test, homogeneity test, linearity test and independent sample test, the contextual learning model is known to have an effect on student learning outcomes in cultural arts (music) materials for students in class VIII at State Junior High School 3 Singosari.

Keywords: contextual learning model; learning outcomes

1. Pendahuluan

Perkembangan zaman begitu pesat berpengaruh pada kecanggihan teknologi. Ilmu pengetahuan dan seni pun ikut berkembang. Perkembangannya tentu mempengaruhi banyak aspek di dunia, satu diantaranya adalah pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah wujud nyata bagi pembelajar menuju pada hidup yang tertata dengan baik. Mirip yang terkandung pada UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan membahas bahwa Pendidikan ialah upaya nyata yang direncanakan agar terwujud proses pembelajaran situasi belajar agar pembelajar dengan aktif melakukan pengembangan kapasitas potensi diri sehingga ada kekuatan kerohanian, pesona, karakter, pengendalian diri, akhlak mulia dan keterampilan yang perlu dalam diri pembelajar, bermasyarakat, berbangsa dan negara” (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Pada jenjang dasar khususnya sekolah menengah pertama, pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Adapun mata pelajaran yang ada di SMP mengacu pada kurikulum 2013 dan perlu ditingkatkan kualitasnya adalah seni budaya. Di SMP mempelajari seni musik, seni tari, seni rupa, serta seni teater. Penelitian ini memfokuskan di materi seni musik yaitu yang termuat dalam kompetensi dasar 3.1/4.1 sampai dengan 3.4/4.4 pemahaman siswa pada Teknik serta gaya menyanyikan lagu daerah dan teknik permainan dan memainkan salah satu alat musik adat/tradisional secara individu/kelompok. Dimana indikator pencapaian kompetensi secara umum mengharuskan siswa untuk dapat mengetahui, menjelaskan, mendeskripsikan, menyanyikan lagu daerah, hingga memainkan alat musik yang berarti bahwa pada pembelajaran seni musik ini siswa harus dibekali dengan teori serta praktek langsung agar siswa memiliki pengalaman masuk. Pengalaman bermain musik yang diperoleh dari mendengarkan, bermain alat musik, bernyanyi, membaca nada, dan bergerak sesuai musik harus dirasakan dalam proses belajarnya sehingga secara menyeluruh siswa memperoleh gambaran bermusik (Yuni, 2016).

Materi seni musik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singosari ini terlalu mengacu kepada teori saja, sehingga siswa menjadi kurang pengalaman dalam seni musik. Pembelajaran yang bersifat satu arah, tanpa praktek memainkan alat musik atau bernyanyi mengakibatkan siswa cenderung merasa jenuh dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang harus dipenuhi siswa dalam pembelajaran seni budaya sebesar 78, namun beberapa siswa tidak memenuhi. Guru Seni Budaya di SMPN 3 Singosari mengatakan bahwa pembelajaran yang seharusnya mencapai ketuntasan pada 90-100% pada saat ini hanya berkisar 85%. Sejalan dengan pendapat (Budiarti et al., 2018) bahwa kondisi tersebut dikarenakan siswa tidak aktif atau cenderung pasif maka proses belajar yang diimpikan tidak tercapai.

Disinilah peran guru dibutuhkan untuk mewujudkan pembelajaran yang melibatkan proses aktif siswa dalam teori maupun praktek. Model pembelajaran yang dipilih seharusnya menyesuaikan karakter dari siswa yang bertujuan sebagai penggali potensi dalam diri siswa. Satu model dari banyaknya model pembelajaran yang bisa dimanfaatkan guna pemenuhan kebutuhan dan tujuan pembelajaran seni budaya adalah penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kontekstual ialah suatu model yang dapat pengalaman secara langsung sehingga siswa secara aktif membentuk pengetahuan diri sendiri dari informasi yang ada lalu dengan sendirinya suasana belajar akan lebih baik (I Gd et al., 2015). Guru bertugas sebagai fasilitator yaitu melakukan bimbingan dan memberi fasilitas untuk siswa belajar di dalam pemanfaatan model ini. Pemanfaatan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran membantu siswa untuk memahami materi karena guru membantu dengan memberikan keterkaitan antara materi dengan contoh di kehidupan sehari-hari sehingga dalam kehidupan nyata siswa

dapat menghubungkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan tugasnya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sehari-hari (Wisjayanti, 2018).

Mengacu pada penelitian sebelumnya oleh (Ningrum et al., 2017) tentang pendekatan kontekstual mempengaruhi hasil belajar peserta didik untuk mengetahui alat musik melodis yang membuat penelitian bahwa pendekatan kontekstual pada pembelajaran mengenal alat musik melodis berpengaruh positif secara signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti dalam penelitian terdahulu disini juga menyarankan agar mempelajari dan memanfaatkan model pembelajaran kontekstual di dalam pembelajaran seni musik. Oleh karena itu peneliti merumuskan masalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa di mata pelajaran seni budaya (musik) kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singosari?” dengan tujuan ingin mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kontekstual pada hasil belajar siswa di mata pelajaran seni budaya (musik) kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singosari.

2. Metode

Peneliti memilih bentuk penelitian kuantitatif dan memanfaatkan desain eksperimen, Menurut (Tambunan, 2016) desain eksperimen merupakan kegiatan mengadakan runtutan percobaan terhadap sampel secara langsung sesuai dengan tujuan. Penelitian eksperimen oleh (Arikunto, 2011) yaitu penyelidikan pada kemungkinan-kemungkinan sebab akibat di grup eksperimen, kondisi perlakuan serta membandingkan hasilnya beserta grup kontrol yang tidak diberi kondisi perlakuan. Teknik pengumpulan data *Pretest-Posttest* memiliki tujuan guna melihat pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan dua kelas, antara lain kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas kontrol ini ialah kelas yang tidak dibubuhi pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual, sementara itu kelas eksperimen ini merupakan kelas yang pembelajarannya memakai model pembelajaran kontekstual.

Peneliti memilih siswa SMPN 3 Singosari sebagai populasi penelitian karena sekolah ini mempelajari seni budaya khususnya seni musik. Tidak semua sekolah mendapatkan pembelajaran seni musik dikarenakan kurangnya tenaga pendidik, tetapi SMPN 3 Singosari mempelajari seni musik. Teknik *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel tanpa adanya kesempatan atau tidak ada kesempatan sama pada anggota untuk terpilih menjadi sampel dan pengambilan sampelnya dengan jenis *purposive sampling* ialah model pemastian sampel melalui pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Sehingga sampel yang dipakai adalah siswa kelas VIII G dan kelas VIII H dengan total siswa masing-masing dalam kelas ada 32 siswa.

Kelompok eksperimen adalah kelas VIII-H akan menjadi kelompok yang diberi perlakuan berupa pembelajaran melalui model pembelajaran kontekstual. Sedangkan, kelompok kontrol adalah kelas VIII-G menjadi kelompok yang tidak diberi perlakuan atau pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran kontekstual. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan tes yang dipakai agar mendapatkan data hasil belajar peserta didik pada materi bernyanyi lagu daerah sesuai dengan teknik dan gaya kedaerahannya. Tes dilakukan dua kali untuk setiap kelas. Tes pertama yaitu *pretest*, diberikan kepada siswa sebelum proses belajar mengajar dilakukan dengan model pembelajaran kontekstual untuk kelas eksperimen dan sebelum proses belajar mengajar dilakukan tanpa model pembelajaran kontekstual pada kelas kontrol. Tes kedua yaitu *posttest*, diberikan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan

dengan model pembelajaran kontekstual untuk kelas eksperimen dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan tanpa model pembelajaran kontekstual untuk kelas kontrol.

Perolehan dari *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang dipakai ialah Uji Normalitas, dilakukan agar mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal (Cahyono, 2015). Kemudian, Uji Homogenitas agar mengetahui apakah kelas tersebut homogen (Usmadi, 2020). Yang terakhir yaitu Uji Hipotesis sebaia pemberi jawaban hipotesis penelitian dengan menggunakan rumus Uji independent sample T Test. Adapun Hipotesis yang diuji ialah H_a : Adanya pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya (musik) dan H_o : Tidak adanya pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual berdasarkan hasil belajar peserta didik dalam pemebelajaran seni budaya (musik).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian disini merupakan perolehan dari data yang sudah dianalisis berdasarkan metode analisis yang telah dijabarkan sebelumnya. Nilai rerata hasil belajar peserta didik *pretest* dan *posttest* dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai rerata *Pretest* dan *Posttest*

No	Kelas	Rerata Pretest	Rerata Posttest
1.	Kontrol	73,56	75,18
2.	Eksperimen	73,37	79,34

Data yang terdapat pada Tabel 1, nilai rerata *pretest* dan *posttest* menunjukkan skor rerata hasil belajar siswa. Dalam kelas kontrol yang awalnya nilai *pretest* memiliki rerata sebesar 73,56 dan setelah dilakukan *posttest* didapatkan nilai rerata sebesar 75,18, sementara itu pada kelas eksperimen yang awalnya nilai *pretest* memiliki rerata sebesar 73,37 dan setelah dilakukan *posttest* didapatkan nilai rerata sejumlah 79,34. Terdapat perbandingan skor rerata antara sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran seni budaya (musik) pada materi menyanyikan lagu daerah sesuai teknik dan gaya kedaerahannya mengalami peningkatan hasil belajar siswa.

3.1. Uji Normalitas Data

Jika data terdistribusi normal, artinya data simetris dan mean, median, dan modus sama. Jika data tidak terdistribusi normal, maka data mungkin condong ke kiri atau kanan, atau mungkin memiliki beberapa puncak atau pencilan (Wasiman, 2021). Asumsi normalitas penting dalam banyak analisis statistik, seperti uji-t, ANOVA, dan analisis regresi, karena tes-t tersebut mengasumsikan bahwa data terdistribusi normal. Jika data tidak terdistribusi normal, maka mungkin perlu menggunakan tes non-parametrik sebagai gantinya. Data dikatakan berdistribusi normal jika memenuhi syarat nilai sig. pada kolom Kolmogorov Smirnov $> 0,05$. Dari Table 2 diatas dapat dilihat bahwa untuk masing-masing nilai sig. data nilai *pretest* kelas VIII G yaitu $0,925 > 0,05$. Data *posttest* kelas VIII G bernilai sig. sebesar $0,483 > 0,05$. Nilai sig. data nilai *pretest* kelas VIII H yaitu $0,496 > 0,05$. Data *posttest* kelas VIII H bernilai sig. sebesar $0,689 > 0,05$. Seluruh nilai sig. data $> 0,05$ yang bermakna bahwa data secara keseluruhan bersitribusi normal. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat uji selanjutnya dapat dilakukan.

Tabel 2. Hasil uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Nilai_Pre- test_8G	Nilai_Post- test_8G	Nilai_Pre- test_8H	Nilai_Post- test_8H
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77.5625	76.1875	78.3750	75.3438
	Std. Deviation	10.90409	12.95510	7.57649	8.20939
	Absolute	.097	.148	.147	.126
Most Extreme Differences	Positive	.097	.148	.134	.109
	Negative	-.065	-.119	-.147	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.548	.839	.830	.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.925	.483	.496	.689

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3.2. Uji Homogenitas Data

Diasumsikan bahwa kelompok data yang diuji memiliki variansi yang sama. Jika kelompok data yang diuji tidak homogen, maka mungkin perlu menggunakan teknik analisis yang berbeda atau melakukan transformasi data untuk memenuhi asumsi homogenitas (Usmadi, 2020). Data dikatakan homogen apabila syarat nilai sig. > 0,05 terpenuhi. Pada table 3 di atas tampak berikut nilai sig. diperoleh sebesar 0,66 > 0,05, maka memenuhi syarat dan data memiliki varians data bersifat homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.941	1	126	.066

3.3. Uji Linieritas

Data

Jika hubungan antara dua variabel tidak linier, maka mungkin perlu menggunakan teknik analisis yang berbeda atau melakukan transformasi data untuk memenuhi asumsi linieritas (Sudaryana & Agusiady, 2022). Data berhubungan secara linier jika memenuhi syarat nilai sig. > 0,05. Dapat dilihat dari Tabel 4 diatas bahwa nilai sig. sebesar 0,993 > 0,05. Ini artinya data yang diuji pada penelitian ini memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas Data

ANOVA Table^a							
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Nilai * Ke- las	Between Groups	(Com- bined)	.008	1	.008	.000	.993
	Within Groups		12934.734	126	102.657		
	Total		12934.742	127			

^a With fewer than three groups, linearity measures for Nilai * Kelas cannot be computed

3.4. Uji Independent Sample T Test

Uji Independent Sample T Test pada penelitian ini menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) Statistics (Utami et al., 2021). Asumsi yang harus dipenuhi pada uji ini antara lain: skala data interval/rasio, kelompok data saling bebas atau tidak berpasangan, data per kelompok berdistribusi normal, data per kelompok tidak terdapat outlier, dan varian antar

kelompok sama atau homogen. Uji Independent Sample T Test dapat digunakan untuk membandingkan rata-rata nilai hasil belajar siswa antara dua kelas yang berbeda, misalnya kelas eksperimen dan kelas control. Uji ini untuk pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis. Hipotesis yang diuji adalah H_a : Adanya pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya (musik) dan H_0 : Tidak adanya pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual pada hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya (musik). Pengambilan keputusan harus memenuhi syarat H_0 diterima jika nilai sig. > 0,05 dan H_0 ditolak jika nilai sig. < 0,05. Dapat dilihat pada table 5 bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,007 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya dalam adanya pengaruh model pembelajaran kontekstual pada hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni budaya (musik) kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singosari.

Tabel 5. Hasil uji independent sample T Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Nilai	Equal variances assumed	2.870	.095	.311	62	.007	.84375	2.71125	-4.57597	6.26347
	Equal variances not assumed			.311	52.439	.007	.84375	2.71125	-4.59570	6.28320

Berdasarkan rerata nilai tes pendahuluan dan nilai tes setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan juga hasil uji secara statistik yang sudah dijabarkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa model pembelajaran konstekstual berpengaruh terhadap hasil belajar seni budaya (musik) peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singosari. Hal ini sama dengan penelitian oleh (Suprpto, 2015) yang mengemukakan hasil Jika dibandingkan dengan penerapn model pembelajaran konvensional maka model pembelajaran kontekstual lebih baik pengaruhnya pada hasil belajar kognitif, Penelitian ini juga menjabarkan ketertarikan siswa sendiri (individu) maupun dalam kelompok pada pembelajaran dengan model kontekstual dalam mencari solusi untuk pemecahan masalah. *Problem solving* siswa sangat meningkat dari biasanya karena keterlibatan langsung siswa dalam mengidentifikasi masalah secara menyeluruh dan relevan menghubungkan dengan kondisi secara langsung. Dari pembelajaran ini pula motivasi siswa untuk belajar terlihat dari semangat mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Begitu banyak pengaruh baik dari pembelajaran kontekstual dari pembahasan penelitian ini sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh pembelajaran kontekstual secara positif ada dalam hasil belajar peserta didik.

Penelitian lain yang mendukung bahwa model pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar seni budaya (musik) siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singosari yaitu penelitian oleh (Julia, 2011). Julia mengkaji model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran seni musik. Menurutnya, prinsip model pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran seni musik memiliki keterkaitan yang nyata dan jelas dikarenakan prinsip-prinsip model pembelajaran kontekstual yaitu sama ada saling bergantung, perbedaan, pengaturan diri, ada pada pembelajaran seni musik. Prinsip tersebut akan lebih dirasakan pada pembelajaran

seni musik dengan menerapkan pembelajaran kontekstual. Relevansi lainnya yaitu dari komponen yang ada pada keduanya yaitu delapan komponen antara lain keterlibatan yang berarti, pembelajaran mandiri, pekerjaan yang berarti, kerja sama, berpikir kreatif dan kritis, mendukung untuk tumbuh kembang individu, tercapainya standar yang tinggi dan penilaian autentik. Keserasian antara prinsip dan komponen-komponen membuat pembelajaran seni musik dengan pendekatan atau model pembelajaran kontekstual akan lebih terasa maknanya.

4. Simpulan

Data yang ditemukan dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran kontekstual dan kelas kontrol yang tidak diberi model pembelajaran kontekstual melainkan model pembelajaran konvensional masing-masing 32 orang siswa dari kelas VIII G dan VIII H kemudian dianalisis memakai uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, dan uji independent sample T Test. Hasil uji normalitas membuktikan bahwa data berada berdistribusi normal, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data bevarians sama atau data homogen, uji linieritas menghasilkan data yang berhubungan secara linier, dan uji independent sample T test menghasilkan penerimaan hipotesis peneliti yaitu adanya dampak model pembelajaran kontekstual pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran seni budaya (musik). Berdasarkan rerata nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol serta hasil uji secara statistik yang telah dijabarkan sebelumnya, serta penelitian-penelitian pendukung dari penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa model pembelajaran kontekstual berpengaruh pada hasil belajar mata pelajaran seni budaya (musik) siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Singosari.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Rev. VI). Rineka Cipta.
- Budiarti, E., Zidni, & Saputra, B. E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Sejarah X MA NW Lenek Lauq. *Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 2(2), 35–45.
- Cahyono, T. (2015). *Statistik Uji Normalitas*. YASAMAS.
- I Gd, P. E. S., Marhaeni, A. A. I. N., & Widiartini, N. K. (2015). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Konkrit dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Seni Budaya Di Kelas X SMA Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2014 / 2015. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 1–12.
- Julia. (2011). Sistem Pembelajaran Kontekstual : Membuat Pembelajaran Seni Musik Lebih Bermakna. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 38–42.
- Ningrum, N. S., Julia, & Irawati, R. (2017). Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Materi Mengenal Alat Musik Melodis. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 541–550.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003* (pp. 1–33). Pemerintah Negara Republik Indonesia.
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=oKdGEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=jika+hubungan+antara+dua+variabel+tidak+linier,+maka+mungkin+perlu+menggunakan+teknik+analisis+yang+berbeda+atau+melakukan+transformasi+data+untuk+memenuhi+asumsi+linieritas&ots=4qB0f16GAp&sig=6mPoEzVYjhKGZ5dkamVw5VmOhyk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprpto, E. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran Langsung dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Kognitif. *INVOCTEC*, XI(1), 23–40.
- Tambunan, N. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Jurnal Formatif*, 6(3), 207–219.
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.
- Utami, J. P., Utaya, S., & Wagistina, S. (2021). Pengaruh model pembelajaran Geographical Inquiry pada mata

pelajaran Geografi terhadap kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah siswa kelas X. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 1(8), 943–958. <https://doi.org/10.17977/um063v1i8p943-958>

Wasiman. (2021). Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan pada Rumah Sakit Swasta Di Kota Batam. *Jurnal Cafeteria*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v2i2.355>

Wisjayanti. (2018). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Apresiasi Siswa dalam Mata Pelajaran Musik Nusantara Kelas XII SMA Negeri 2 Baubau. In *Diploma Thesis, Universitas Negeri Makassar*.

Yuni, Q. F. (2016). Kreativitas dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARI*, 4(1), 55–77.